



Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Model *Example non Example* Kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan

Elnila Caniago¹, Fita Delia Gultom²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan
Email: caniagoeelnila@gmail.com¹, fitadeliagultom@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 05-06-2024 Revised: 19-06-2024 Published: 05-07-2024 Keywords: PTK <i>Example non example Learning Model</i> <i>Swata Nurul Ilmi High School</i>	This research was conducted at Nurul Ilmi Padangsidempuan Private High School in class X for the 2023-2024 academic year. The population of this research was 98 students consisting of 3 classes, while the number of samples used in this research was 34 students. The research method used in this research is classroom action research which consists of three stages, namely practicum, cycle I and cycle II. In obtaining research results, the data collection tool in research for variable <i>Meanwhile</i>, the assessment for variable <i>y</i> is writing a drama script, plot, setting, actions (actions), characterization and point of view. From the results of the research carried out, the pre-action results obtained with an average score of 62.38, after learning was carried out in cycle I, there was an increase in the average score to 70.91 and in the second cycle treatment the average score of 85, 62 students was obtained. class X Nurul Ilmi Padangsidempuan Private High School 2023-2024 Academic Year 82.63. So in testing the hypothesis it can be concluded that there is a significant increase in student learning in writing drama scripts through the <i>example non example learning model</i>, so it can be concluded that the hypothesis can be accepted.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan pada kelas X Tahun Pembelajaran 2023-2024. Adapun Populasi Penelitian ini adalah berjumlah 98 siswa yang terdiri atas 3 kelas, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri tiga tahapan yaitu pratindksn, siklus I dan siklus II. Dalam mendapatkan hasil penelitian alat pengumpulan data dalam penelitian untuk variable *x* menggunakan angket yang berjumlah 10 pertanyaan tentang penggunaan model pembelajaran *example non example* dengan 3 pilihan jawaban yaitu a,b, dan c. Sedangkan dalam penilaian untuk variable *y* yaitu menulis naskah drama alur, latar, tindak-tanduk (perbuatan), penokohan dan susut pandang. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada pratindakan dengan nilai rata-rata 62,38, setelah pembelajaran dilakukan dengan siklus I maka terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 70,91 dan pada perlakuan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 85, 62 siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Palajaran 2023-2024 82,63. Maka dalam pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama melalui model pembelajaran *example non example* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : PTK, Model Pembelajaran *Example non example*, SMA Swata Nurul Ilmi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Akhmadi, 2019) menyatakan bahwa “pengajaran siswa di SMA bersifat apresiatif bukan bersifat akademik yang menekankan pengetahuan dan sejarah sastra”. Pengajaran bersifat akademik cenderung menjadi beban yang membosankan siswa.

(Khalik, 2021) menjelaskan Pengajaran sastra yang bersifat apresiatif menekankan kepada pemberian kesempatan dan dorongan kepada anak untuk membaca sendiri karyakarya sastra anak yang unggul. (Ahmad Sabri, 2019).

Dalam pembacaan siswa, berpeluang besar untuk menemukan kesenangan dan kenikmatan membaca. Pembelajaran sastra dilaksanakan dalam satu mata pelajaran demi melatih keterampilan siswa bersastra. Pembelajaran sastra masih perlu pengolahan yang lebih baik demi menumbuhkan minat peserta didik terhadap karya sastra (Udin, 2020). Pembelajaran sastra telah memberikan begitu banyak peluang kepada siswa untuk memperdalam pengalaman batin mereka, namun tetap masih dibutuhkan peluang lebih baik agar siswa terus mengasah kemampuan mereka di bidang sastra. Berbagai permasalahan sastra yang dihadapi sekolah menjadikan pelaku pendidik atau pengajar terus melakukan berbagai perbaikan dalam pengajaran sastra (Ary, 2020).

Pendidik berupaya untuk terus mencari solusi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam pembelajarn sastra tersebut dengan melakukan penelitian terhadap berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di Indonesia (Redoult, 2019). Media yang monoton yang dimaksudkan misalnya, guru hanya berkutat pada media papan tulis. Pembelajaran menulis puisi berdasarkan model *example non example* telah diterapkan sesuai dengan kompetensi dasar di sekolah sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Namun, pada umumnya siswa tingkat SMA, masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan mereka (Sanjaya, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari salah satu pengajar, prestasi yang dicapai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan masih perlu pembinaan dan pengembangan dalam melatih kecakapan menuangkan ide dalam bentuk puisi. Sementara, tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai semua keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan standar penilaian rata-rata KKM 75. Hal inilah yang terjadi di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, dimana nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis naskah drama masih dibawah nilai KKM yaitu dengan nilai rata-rata 65,77.

Oleh karena itu, maka diperlukan model pembelajaran yang kreatif, efektifitas dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Masalah ini tentu penting untuk diteliti karena hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah menunjukan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keberhasilan menulis naskah derama siswa. Dengan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik unutm melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Menulis naskah drama dengan menggunakan dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan pada suatu penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap usaha ilmiah tidak akan pernah terlepas dari metode yang harus dilaksanakan. Setiap penelitian ilmiah sudah pasti menerapkan metode penelitian ilmiah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode juga merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Hal tersebut dinyatakan, karena hasil yang diharapkan dalam proses penelitian berhubungan erat dan sangat dipengaruhi oleh teknik yang dipergunakan.

Bagaimana pentingnya peranan teknik atau metode dalam pelaksanaan suatu penelitian dapat dilihat dari keterangan (Sutrisno, 2019) “Baik buruknya hasil suatu penelitian (*research*) sebagaimana tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam *research* ilmiah dimaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan variabel.”

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyanto dalam (Mahmud, 2020) menyatakan, “PTK adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan prakti-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.” Yang terdiri atas : (a) Perencanaan (*Planing*) (b) Tindakan (*action*). (c) Pengamatan (*observing*) , (d) Refleksi (*reflection*) (Ahmad Sabri, 2019).

Sebuah penelitian yang dikatakan baik apabila metode yang digunakan sudah jelas, dengan metode yang jelas telah memberikan kepada pembaca tentang data-data yang diperoleh oleh penulis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase menulis naskah drama dengan model pembelajaran *example non example* siswa kelas X SMA SWasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun pelajaran 2023-2024 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal hasil kemampuan menulis teks prosedur. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel Vsebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pratindakan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	2	5,88
2	79-85	Baik	2	5,88
3	60-78	Cukup	9	26,47
4	50-59	Kurang	16	47,05
5	0-49	Gagal	5	14,70
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X, terdapat 5,88% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 2 siswa,

5,88% masuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 2 siswa, 26,47% masuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi 9 siswa, 47,016% masuk dalam kategori kurang dengan jumlah frekuensi 9 siswa, dan 14,70% masuk dalam kategori gagal dengan jumlah frekuensi 5 siswa. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 78.

Hasil Evaluasi Siklus I

Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	2	5,88
2	79-85	Baik	16	47,05
3	60-78	Cukup	2	5,88
4	50-59	Kurang	9	26,47
5	0-49	Gagal	5	14,70
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, terdapat 5,88% kategori sangat baik dengan frekuensi 2 siswa, 47,05% , 16 siswa, 5,88% cukup dengan jumlah frekuensi 2 siswa, 26,47% kategori kurang frekuensi 9 siswa, dan 14,70% kategori Gagal dengan jumlah frekuensi 5 siswa. nilai hasil siklus dengan nilai rata-rata 70,91

Hasil Evaluasi siklus II

Setelah selesai pelaksanaan siklus I, maka peneliti memandang perlu melaksanakan siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	13	38,23
2	79-85	Baik	16	47,05
3	60-78	Cukup	2	5,88
4	50-59	Kurang	3	8,22
5	0-49	Gagal	0	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, terdapat 38,23% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 13 siswa, 47,05% masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 16 siswa, 5,88% masuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 2 siswa , 8,82% masuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 2 siswa, dan 0% masuk dalam kategori Gagal dengan frekuensi 0 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 85,62.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 78. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
0-78	Tidak tuntas	5	14,70
79-100	Tuntas	29	85,29
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan sudah mengalami peningkatan dengan jumlah 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 85,29% dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 14,70%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 78.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menulis naskah drama dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada saat pratindakan 62,38 dan siklus I sebesar 70,91 pembelajaran pada siklus II menjadi 85,62 yaitu mengalami peningkatan sebesar 23,24. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis naskah drama akhirnya menjadi serius dalam pembelajaran dan lebih memahami materi pembelajaran dengan adanya model pembelajaran *example non example* yang dapat merubah gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dan dapat di simpulkan Hipotesis penelitian ini dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan, akan tetapi dengan dukungan dari beberapa pihak sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, Maka Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada (1) Ketua LPPM Universitas Graha Padangsidempuan; (2) Dekan FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan; (3) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia; (4) Ibu Kepala SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan; (5) Bapak/ Ibu Selaku Guru-guru Yang mengajar di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan (6) Mahasiswa FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan.

REFERENCES

- Ahmad Sabri, 2020. *Metode Pembelajaran*. Ciputat Press, Jakarta.
- Aminuddin. 2020. *Sari kesustraaan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Wills, 2018. *Teori-Teori Belajar*. Erlangga, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2020. *Proses Belajar Mengajar dengan metode*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jennete Voss, 2019. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung:Kaifa.
- Kanginan, Marten.2018. *Bahasa Indonesia X SMA*, Penerbit: Erlangga.
- Nasution, 2020. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung.
- Redoult, 2019. *Model-model Pembelajaran* Jakarta. EGC.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2018. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cetakan,Sinar Baru, Bandung.
- Syaiful,2019. *Strategi Belajar Mengajar*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Wena, 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winataputra, Udin,S, 2020. *Model-Model Pembelajaran* Rineka Cipta, Jakarta.